

## STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS XII SMK NURUL ISLAM MANYAR

Dita Nurma Maharsi<sup>1</sup>, Ode Moh Man Arfa Ladamay<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Universitas Muhammadiyah Gresik*

E-mail: ditamaharsi@gmail.com

<sup>2</sup>*Universitas Muhammadiyah Gresik*

E-mail: ode\_arfa@umg.ac.id

**Abstrak:** Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Bagaimana Mutu Pembelajaran PAI di Kelas XII pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Nurul Islam Gresik? 2) Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di Kelas XII pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Nurul Islam Gresik? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula, yaitu berupa pemaparan dan penggambaran secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Islam Gresik ini sudah bagus, terbukti dengan adanya program yang direncanakan dan dilaksanakan sekolah dalam rangka menciptakan suasana lingkungan sekolah yang Islami, seperti: perilaku masyarakat sekolah yang baik, berbudi pekerti yang luhur, lingkungan sekolah yang bersih, sikap toleran antar sesama, dan lain sebagainya. Dalam mewujudkan program tersebut, banyak strategi yang ditempuh, salah satunya adalah penyusunan program pengembangan PAI, baik di dalam kegiatan belajar mengajar (di Kelas) maupun di luar kegiatan pembelajaran yang terus diupayakan. Untuk kegiatan di dalam kelas, ini diupayakan sepenuhnya oleh masing-masing guru kelas atau guru agama Islam, dalam hal ini guru agama berusaha menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang bervariasi serta mengupayakan bagaimana materi bisa diterima oleh siswa. Untuk kegiatan di luar kelas banyak pihak yang terlibat, terutama semua guru dalam mendidik serta memberi contoh yang baik kepada siswa.

**Kata Kunci:** *mutu pembelajaran, pendidikan agama islam, pandemi*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, tidak pernah lepas dari aspek historis yang melatar belakangi proses masuk dan berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia. Secara historis, pendidikan Islam yang paling banyak dipelajari dan dikembangkan adalah di pondok pesantren dan di sekolah -sekolah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk menciptakan manusia yang memiliki keilmuan keislaman yang tinggi dan akhlaqul karimah yang mulia.

Pendidikan Islam berikut perkembangan zaman yang belakangan ini, secara implisit menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang saat ini sudah dianggap perlu untuk diadakan perubahan dan pembenahan lantaran belum memenuhi harapan semua pihak. Melakukan perubahan dan pembenahan dalam dunia pendidikan baik dalam takaran filosofis dan praktis operasionalnya bukanlah persoalan yang sederhana, sebab pendidikan selalu terkait dengan berbagai aspek, baik aspek sejarah, politik, pandangan hidup maupun yang lainnya terlebih di masa pandemi Covid-19.

Proses pendidikan dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan oleh pendidikan maka di sinilah letak peran lembaga pendidikan yang harus benar-benar berfungsi, salah satunya lembaga pendidikan Sekolah. Sekolah yang ada di kota-kota dan desa-desa masih banyak yang tertinggal jauh dibandingkan dengan lembaga- lembaga pendidikan lain yang setingkat, maka dari itu sekolah harus terus berbenah diri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Suatu gambaran yang banyak ditemui bahwa Sekolah di samping sarana dan prasarannya kurang memadai, kualitas tenaga pendidikannya pun masih kurang, akibatnya pengelolaannya kurang maksimal sehingga hal ini berdampak pada kualitas pendidikannya.

Perubahan kebijakan di Sekolah dalam lima dekade terakhir telah banyak terjadi. Namun demikian, apa yang bisa diketahui dalam perkembangannya, sekolah tidak pernah lepas dari tantangan dan hambatan. Tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menjadikan Sekolah mencapai bentuk dan format terbaik yang bisa dikembangkan lembaga Pendidikan Islam ini. Sebuah perjuangan yang cukup kontinu, dan hasilnya kini Sekolah menghadapi tantangan lain yakni menuju sebuah sistem pendidikan yang maju dan modern.

Krisis pendidikan dan permasalahan dunia pendidikan telah muncul di dunia Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf, di kalangan dunia Islam telah muncul ke permukaan berbagai isu tentang krisis pendidikan serta problem lain yang sangat mendesak pemecahannya. Selain hal itu mewabahnya Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap sistem Pendidikan termasuk Pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem dari pendidikan yang sebenarnya yang mencita-citakan terbentuknya insan kamil atau insan tauhid secara implisit yang mencerminkan ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Realitas ini mengharuskan kita mempunyai seperangkat pengetahuan teoritis dan ketajaman serta kecanggihan berspekulasi dalam melakukan tatapan terhadap problem global dan kecenderungan- kecenderungan universal yang sedang dan akan dihadapi oleh dunia

pendidikan Islam, khususnya Indonesia. Bangsa Indonesia yang mayoritas muslim tentunya merupakan tantangan tersendiri dalam menghadirkan Agama Islam sebagai solusi yang dapat memberikan alternatif yang menuju perbaikan melalui pelaksanaan pendidikannya. Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup umat manusia di atas bumi baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan khususnya Pendidikan Agama Islam yang mana dipandang rendah dalam dunia pendidikan sekarang ini, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan pembenahan di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektivitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia

Pendidikan Islam telah menjadi ilmu yang ilmiah dan alamiah, ia akan dapat berfungsi sebagai sarana pembudayaan manusia yang bernafaskan Islam yang lebih efektif dan efisien. Kita mengetahui bahwa sejak Islam diaktualisasikan melalui dakwahnya dalam masyarakat sampai kini, proses kependidikan Islam telah berlangsung 14 abad lamanya, yang mana selama berabad-abad tersebut Pendidikan Islam telah mengacu dalam masyarakat yang beraneka ragam kultur dan budayanya, selama itu pula hasil-hasilnya telah mampu mewarnai sikap dan kepribadian manusia yang tersentuh oleh dampak-dampak positif dari keberlangsungan Pendidikan Islam tersebut.

Pendidikan yang berkualitas atau bermutu sangat diperlukan, untuk itu memerlukan perhatian yang bersungguh-sungguh, sebab masalah ini secara langsung akan mempengaruhi kebijakan pendidikan selanjutnya. Pemerintah serta para pakar pendidikan dihadapkan pada suatu alternatif yang sulit untuk memilih dan menetapkan kebijakan pendidikan, apa memilih kualitas dengan mengorbankan kuantitas, atau sebaliknya mengutamakan kuantitas dengan mengorbankan kualitas. Terlebih pada masa pandemi Covid-19.

Mewabahnya virus Covid-19 berdampak pada banyak sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim pada Selasa 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Hal ini sebagai antisipasi terhadap penyebaran virus corona di sekolah maupun perguruan tinggi. Salah satu poin yang ditekankan oleh pemerintah adalah agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun perguruan tinggi dialihkan dengan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, maupun smartphone disertai berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Namun pembelajaran daring yang

telah dilaksanakan semenjak pandemi Covid-19 ini, memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun pendidik. Permasalahan tersebut akan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan dalam dunia Pendidikan.

Masalah kuantitas Pendidikan Islam di negara kita ini sudah tidak perlu dikhawatirkan, namun masalah kualitas atau mutu masih perlu dipertanyakan. Terlepas dari realitas tersebut di atas, pemerintah dewasa ini mengupayakan keduanya, sekaligus memprioritaskan untuk meningkatkan mutunya. Mutu tersebut akan dicapai bila mana pendidikan dilaksanakan secara kontinu, serta dilaksanakan secara terpadu.

Konteks kebangsaan hari ini dan merujuk pada fakta yang terjadi misalkan ketidakmandirian anak negeri ini karena masih terlalu menggantungkan nasib bangsa ini terhadap bangsa luar, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran rakyat, negeri sehingga jaminan kesejahteraan pun tidak terjamin dengan baik adalah merupakan bukti riil yang tidak terbantah akan gagalnya pencapaian sasaran pelaksanaan pendidikan nasional dan mutu pendidikannya pun perlu dipertanyakan kemudian ditingkatkan kembali.

Terkait dengan hal tersebut, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan serta keberadaan Pendidikan Agama Islam. Menurut Muchtar Buchori kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praksis dalam kehidupan nilai agama. Dalam pendapat yang lain beliau menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks.

Demikian juga dinyatakan oleh Soedjatmoko, bahwa pendidikan agama harus berusaha berinteraksi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama kalau ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Rosdianah mengemukakan beberapa kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu (1) dalam bidang teologi, ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik; (2) bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; (4) dalam bidang hukum (fikih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) Agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada

kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalan makna.

Tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai Ujian Satuan Pendidikan (USP) pada mata pelajaran PAI tidak akan kenaikan yang signifikan. Ujian Satuan Pendidikan (USP) merupakan salah satu tujuan akhir dari Lembaga maupun tujuan (goal) siswa belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rendahnya rata-rata nilai ujian itu menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan.

Berdasarkan fakta tersebut kemudian dengan mengaitkan kembali pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan mutu pendidikan yang masih rendah karena sasaran pelaksanaan pendidikan tidak tercapai dengan baik, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang " Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Nurul Islam Gresik". Pemilihan satu lembaga Pendidikan Agama Islam dalam konteks Indonesia merupakan hal yang strategis dalam keinginan melihat lebih corak pendidikan nasional karena mengingat rakyat negeri ini yang mayoritas muslim.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1972:5) sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran

penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu di antaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Alasan lain mengapa metode ini digunakan secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyelesaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, lagi pula penelitian deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkannya pada berbagai macam masalah.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa Inggris. P = *person*, sumber data berupa orang, di mana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. P = *place*, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. P = *paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Di samping itu, peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, prasasti majalah-majalah, dari obyek penelitian dan buku lainnya yang terdapat dalam buku panduan. Sedangkan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, wakil kepala sekolah urusan humas, kepala perpustakaan, perwakilan guru dan wali kelas, dan TU. Selain itu juga peneliti melakukan pengamatan/observasi dan analisa dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Strategi sebagai rencana jangka panjang organisasi berkenaan dengan bagaimana organisasi itu menyelaraskan kekuatan dan kelemahan internalnya dengan peluang dan ancaman eksternal untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Strategi yang tepat dapat mengantarkan organisasi atau lembaga pendidikan pada keberhasilan mencapai tujuannya dan tetap memiliki keunggulan kompetitif.

Mendapatkan strategi yang tepat, lembaga pendidikan memerlukan pengenalan dan penguasaan terhadap berbagai informasi lingkungan strategisnya. Lingkungan strategis lembaga pendidikan itu akan selalu berubah dan mempengaruhi eksistensinya. Karena itu lembaga pendidikan perlu melakukan analisis yang cermat terhadap lingkungan strategisnya. Analisis ini dimaksudkan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal lembaga serta memahami peluang dan ancaman eksternalnya, sehingga lembaga dapat melakukan antisipasi terhadap perubahan –perubahan yang mungkin terjadi. Selain itu analisis lingkungan tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan informasi yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk mengambil langkah-langkah dalam jangka Panjang.

Menurut Zamroni Strategi berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan gagasan dan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Sanjaya mengatakan bahwa strategi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam menyusun strategi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun luar. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Strategi dapat dikembangkan dengan melihat visi suatu organisasi yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki. Penerapan strategi diharapkan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dalam implementasinya tidak lepas dari manajemen peningkatan mutu sekolah.

Berkaitan hal ini Usman mengatakan bahwa manajemen peningkatan mutu, terkandung upaya (a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, (b) melibatkan proses diagnosa, dan (c) memerlukan partisipasi semua pihak, Kepala sekolah, guru, staf administrasi, peserta, didik, orang tua dan pakar. Lebih lanjut dikatakan, bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip:(1) peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah, (2) peningkatan mutu dapat dilaksanakan dengan adanya

kepemimpinan yang baik, (3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik sifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, dan (5) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk memastikan bahwa tujuan dapat dicapai melalui tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Agar strategi yang diterapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan perlu dirumuskan tujuan yang jelas.

### **Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Islam Manyar Gresik**

Proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai bermacam-macam pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali individu siswanya.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK Nurul Islam telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, di antaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Rencana peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada, adapun untuk selanjutnya mengenai cara penyampaian materi maupun cara mengembangkan Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar di dalam maupun luar kelas. Serta adanya program-program lain yang telah dicanangkan serta dikembangkan oleh pihak sekolah sebagai upaya dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam.

Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh para pendidik yang ada di SMK Nurul Islam Manyar Gresik, Yaitu dengan menciptakan lingkungan yang agamis, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai agama Islam, seperti perilaku sopan santun dari anggota masyarakat sekolah, penciptaan suasana lingkungan yang saling menghormati satu sama lain, dan sebagainya.

Jadi, oleh karena itu dasar pertama yang harus dibangun adalah bagaimana siswa mengetahui dan memahami dasar-dasar dari ajaran agama Islam yang mengajarkan tentang pembentukan lingkungan yang Islami, baik pada diri pribadi siswa, pada teman, maupun lingkungan di mana siswa berada (di sekolah).

Selain itu faktor lain yang memiliki arti penting terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Kepala Sekolah, salah satu langkah yang diambil kepala



sekolah untuk menunjang kegiatan Pendidikan Agama Islam yang juga sebagai salah satu aplikasi dari perwujudan materi pelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas, adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya, yaitu dengan memberikan kesejahteraan berupa pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerjanya.

Upaya lain yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Di samping sarana dan prasarana di sekolah ini juga di tambahkan beberapa pelajaran khusus, seperti kitab-kitab kuning dan seni baca al-Qur'an. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa pembelajaran atau penanaman nilai-nilai agama Islam ke dalam diri siswa ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama, di mana semua guru harus mampu menjadi suri teladan yang dapat dicontoh para siswa, baik di dalam kelas, di luar kelas, kapan dan di mana pun guru berada.

### **Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMK Nurul Islam Manyar Gresik**

Strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah merupakan upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik terus menerus mempelajari sesuatu yang bersifat baik dan benar. Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI yang diupayakan oleh SMK Nurul Islam Manyar Gresik dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui dua jalur, yaitu: jalur intrakurikuler dan jalur ekstrakurikuler.

Pada jalur intrakurikuler, cara yang dilakukan adalah dengan melalui kegiatan proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada, berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara menggunakan dan memilih metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik. Agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Keragaman metode ataupun cara pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan beberapa metode lain yang dilaksanakan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang cukup bervariasi ini juga dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, monoton dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga dengan adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa akan merasa nyaman, *enjoy* dalam menerima pelajaran dan nantinya akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru khususnya Pendidikan Agama Islam. Keberadaan ini tidak terlepas pula dari peran guru-guru yang lain untuk ikut berperan aktif serta mampu memfungsikan dirinya sebagai figur atau sosok orang tua dalam lingkup sekolah.

Metode ceramah merupakan cara klasik yang selalu digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Islam Manyar Gresik ini. Metode ceramah ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. dalam metode ini pula seorang guru cukup memaparkan secara lisan mengenai teori-teori dari pelajaran agama Islam secara langsung.

Metode ceramah ini digunakan untuk memaparkan teori, sebelum anak didik diberikan kesempatan bertanya atau yang lain, strategi ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk menjelaskan pada siswa mengenai ajaran agama Islam, selanjutnya kami juga menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi, di mana metode Tanya jawab ini anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya bahkan untuk menjawab pertanyaan dari temannya, Tanya jawab dan diskusi kami gunakan untuk acuan dalam melihat apakah pelajaran tersebut diterima atau tidak, selain itu ada juga dengan metode demonstrasi atau praktik langsung, dan ini disesuaikan dengan materi yang membutuhkan praktik, seperti salat, bersuci dan sebagainya.

Demikian juga metode Tanya jawab, metode ini digunakan dalam kegiatan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Islam Manyar Gresik, metode ini biasanya dilakukan pada akhir jam pelajaran setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, metode ini di samping digunakan untuk mengukur kephahaman siswa dalam memahami materi, juga digunakan sebagai sarana sosialisasi antara peserta didik.

Selanjutnya, salah satu bentuk strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk mengaktifkan siswa di rumah maupun di kelas adalah dengan adanya penugasan (PR), hal ini dimaksudkan agar selain siswa aktif di kelas atau sekolah, siswa juga bisa aktif belajar di rumah. Di samping itu cara ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh materi mata pelajaran.

Bentuk lain yang dilakukan guru dalam rangka mengembangkan Pendidikan Agama Islam adalah dengan kegiatan yang ada di luar kelas, salah satunya yaitu pembinaan budi pekerti, seperti pemberian suri teladan atau contoh yang baik kepada siswa ketika bergaul dengan teman, guru, karyawan dan sebagainya, yang ini merupakan salah satu model pendidikan yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik siswa, yaitu bagaimana siswa mempraktikkan secara langsung dari materi yang ada di dalam kelas. Dari sini guru juga bisa berusaha mengontrol dan mengawasi serta mempelajari perilaku siswa di lingkungan sekolah secara langsung.

Strategi di luar kelas berbentuk peneladanan secara langsung, di mana setiap guru menjadi contoh bagi para siswa dalam berperilaku. Peneladanan berkaitan erat dengan tingkah laku, kedisiplinan guru, dan komunikasi guru baik sesama guru ataupun dengan murid, sehingga dengan kata lain semua perilaku guru menjadi strategi yang paling efektif bagi penanaman nilai-nilai agama Islam terlebih dalam upayanya mengembangkan Pendidikan Agama Islam seperti pemberian suri teladan yang baik secara langsung.

Nilai-nilai yang ditanamkan di luar kelas merupakan nilai-nilai kedisiplinan, seperti kerapian berbusana, salat berjamaah bersama, tepat waktu dalam memasuki kelas, mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada. Di mana semua guru menjadi pelopor akan hal tersebut, keterlibatan para guru dalam berbagai kegiatan tersebut menjadikan motivasi tersendiri bagi para siswa dalam berakhlak, berperilaku yang sekaligus merupakan penerapan nilai-nilai ilmu agama yang telah didapat di kelas, hal inilah yang dimaksud dengan strategi suri teladan.

Cara lain yang dilakukan oleh SMK Nurul Islam Manyar Gresik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu strategi yang dilakukan yaitu: adanya kegiatan tambahan keagamaan, yang mana kegiatan tersebut sangat membantu kelancaran dan kesuksesan kegiatan belajar siswa, seperti adanya Khatmil Qur'an, Peringatan Idul kurban, buka puasa bersama pada bulan Ramadhan dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Adanya kegiatan seperti khatmil Qur'an ini merupakan kegiatan praktik langsung yang dilakukan guru terhadap siswa, dan secara tidak langsung adanya kegiatan ini sangat membantu guru dalam mengembangkan keahlian siswa dalam membaca al-Qur'an khususnya dalam pemahaman serta kecakapan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal materi *qiro'atul Qur'an*.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK Nurul Islam telah mengacu pada tata tertib yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Islam Manyar Gresik, adalah: a) menciptakan lingkungan yang agamis, seperti perilaku sopan santun dari anggota masyarakat sekolah, penciptaan suasana lingkungan yang saling menghormati satu sama lain, b) memberikan kesejahteraan berupa pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerjanya, c) memberikan sarana dan prasarana yang memadai, d) pelajaran khusus, seperti seni baca al Quran.

Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI yang diupayakan oleh SMK Nurul Islam Manyar Gresik dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui dua jalur, yaitu; jalur intrakurikuler dan jalur ekstrakurikuler. Pada jalur intrakurikuler, yang meliputi ; a) Selalu memberikan motivasi, b) mengaktifkan siswa di rumah maupun di kelas dengan penugasan (PR), c) peneladanan secara langsung. Pada jalur ekstrakurikuler, yang meliputi; a) adanya kegiatan tambahan keagamaan, seperti adanya Khatmil Qur'an, b) Peringatan Idul kurban, c) buka puasa bersama pada bulan Ramadhan dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 2001. *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta  
Artikel Bulletin Pengawasan No 13 &14 Tahun 1998 (<http://www.google.co.id>).

- Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBM* (<http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>),  
Danumihardja, Mintarsih, 2004, *Manajemen Keuangan Sekolah*, Bandung: UHAMKA Pres  
Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara  
Dimiyati dan Mujiono, , 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta  
Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Reseach I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM  
Husain, Syed Sajjad dan Syed Ali Asraf, 1986. *Crisis In Muslim Education*. Bandung: Terjemahan Rahmani Astuti  
Jerome S. Arcaro, 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkaha Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
Jurnal Madrasah, Vol 5, No 1, 2002. *Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM)*, IAIN Jakarta.  
Lexy J. Moleong, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya  
Majid, Abdul dan Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya  
Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media  
-----, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada  
-----, 2002. *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya  
Nana Sujdana, 1998. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Sagala,  
Syaiful, 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta  
Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.  
Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta  
Suryosubroto. B., 2004, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
S. Nasution, 1991. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung : Jermais  
Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, 1992. *Metodologi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo  
TIM Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, 1996. *Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Abdikarya

- Usman, Husaini dan Akhbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Zuhairini, Abdul Ghofir, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya PT. Usaha Nasional
- Zamroni, 2013. *Manajemen Pendidikan : Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Yogyakarta : Ombak

